

**STUDI PERBEDAAN TINGKAT SELF CONFIDENCE  
DITINJAU DARI KETIADAAN ORANG TUA  
PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN  
ILMU POLITIK UNIVERSITAS AIRLANGGA  
ANGKATAN 1995**



KK.  
Psi 116/96  
Ist  
p.

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

Oleh :

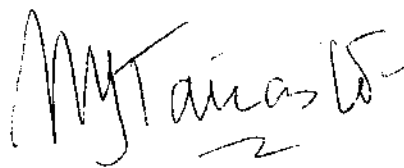
**ISTIQOMAH**

**079113000**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1995**

**Menyetujui**

**Dosen Pembimbing Skripsi**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'M. Tairas' with a stylized flourish underneath.

**Dr. Mareyke M.W. Tairas, MA**

---

**Nip. 131675106**

## ABSTRAKSI

ISTIQOMAH 079113000, Studi Perbedaan Tingkat *Self Confidence* Ditinjau Dari Ketiadaan Orang Tua Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Angkatan 1995, Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Surabaya, 1995.

Dasar kepribadian seseorang terbentuk pada masa kanak-kanak, maka apa yang dialami dan diterima selama masa kanak-kanak tersebut merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian dan kehidupan psikis anak. Keluarga merupakan bagian yang paling penting bagi "jaringan sosial" anak sebab anggota keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dan merupakan orang yang paling penting selama tahun-tahun formatif anak (Hurlock, 1981:494). Orang tua merupakan sumber pemenuhan kebutuhan emosional, dorongan dan kenyamanan. Perlindungan dari orang tua yang memadai dan bisa memberikan rasa aman akan mempengaruhi perkembangan kepribadian dan penyesuaian diri anak. Melalui hubungan yang penuh perlindungan dan suasana intim dengan orang tuanya, anak memperoleh kepuasan, membangun "basic trust", perasaan aman serta mengembangkan egonya. Dengan pribadi yang sehat ini, anak dapat memiliki perasaan percaya baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap dunia luar. (Gunarsa, 1981:170). Sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi anak. Namun tidak semua anak bisa merasakan peranan tersebut karena dengan satu dan lain hal harus berpisah dengan salah satu atau kedua orang tuanya. Peristiwa kehilangan atau perpisahan (baik akibat kematian, perceraian atau sementara) merupakan salah satu peristiwa / keadaan traumatis yang membutuhkan penyesuaian diri dan menimbulkan reaksi dan akibat pada anak.

Berawal dari pendapat para ahli di atas, peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan tingkat *self confidence* ditinjau dari ketiadaan orang tua. Pada penelitian ini ketiadaan orang tua sebagai variabel bebas dan tingkat *self confidence* sebagai variabel tergantung. Data penelitian ini diperoleh melalui pengisian kuesioner yang diambil dari skala kepercayaan diri dari Peter Lauster (1976) yang telah diadaptasi oleh Amitya Kumara dan Thaibsyah (1989).

Hipotesis yang diuji berbunyi, "Ada perbedaan tingkat *self confidence* ditinjau dari ketiadaan orang tua". Dalam

penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga angkatan 1995 sejumlah 427 mahasiswa. Tipe penelitian yang dipakai adalah *explanatory* dan tehnik pengambilan sampel "combined sampling" dengan jumlah sample 78 mahasiswa terdiri atas 34 subyek yang mengalami ketiadaan permanen dan 43 subyek yang mengalami ketiadaan sementara.

Tehnik analisis data yang dipakai adalah modul Analisis Dwi Variat dengan program uji *t - Student* Antar Kelompok. Analisis data dilakukan dengan bantuan komputer dan menggunakan Seri Program Statistik. Nilai peluang ralat yang diperoleh adalah  $p = 0,07$  dengan rerata kelompok A1 lebih tinggi (131,029) dibandingkan kelompok A2 (121,471). Dari hasil perhitungan tersebut maka hipotesis kerja dalam penelitian ini diterima dengan perbedaan yang cukup signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat *self confidence* yang cukup signifikan antara subyek yang mengalami ketiadaan orang tua permanen dengan subyek yang mengalami ketiadaan orang tua sementara.